

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Sekilas Tentang SMP 1 Ar-raudlah Desa Klampar Proppo Pamekasan

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis melakukan penelitian yang berlokasi di SMP 1 Ar-Raudlah Desa Klampar Proppo Pamekasan, yang berada di Jl. Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 AR-RAUDLAH Banyumas didirikan oleh Yayasan Pendidikan Islam Ar-Raudlah yang didirikan berdasarkan Akte Notaris : R. Ahmah Ramli, SH, Nomor : 59 Tanggal 15 Februari 2016. Yayasan Ini beralamat Dsn Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten pamekasan,

Yayasan Pendidikan Islam Ar-Raudlah Banyumas merupakan bentuk lembaga yang bergerak dalam bidang sosial, dakwah dan pendidikan guna mencetak kader-kader muslim penerus cita-cita bangsa dan pembangunan nasional, sehingga perlu diadakan peningkatan dan penyelenggaraan yang berkesinambungan dan terarah. Kelahiran dan perjuangan yayasan ini merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari upaya dan cita-cita luhur para pemrakarsa dan tokoh pendirinya sebagai salah satu wujud khidmah kepada agama, bangsa dan negara dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata secara material dan spiritual berdasarkan pancasila

dan bersendikan nilai-nilai ke-islam-an yang berhaluan ASWAJA
(*Ahlusunnah Wa al-Jama'ah*)

Yayasan Pendidikan Islam Ar-Raudlah Banyumas, selain sebagai badan penyelenggara Sekolah Menengah Pertama (SMP 1 AR-RAUDLAH) Banyumas juga menyelenggarakan pendidikan dan lembaga lain yang baik yang bersifar formal maupun informal, yaitu Pondok Pesantren, Madrasah Diniyyah Taklimiyah Awwaliyah, Kajian Al-qur'an, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK). Hal ini merupakan salah satu bukti nyata bahwa Yayasan Pendidikan Islam Ar-Raudlah Banyumas secara Profesional telah mampu mengelola lembaga pendidikan tersebut di atas dengan tidak mengakibatkan beban tambahan bagi pemerintah (secara finansial), sehingga diyakini bahwa pendirian Sekolah Menengah Pertama (SMP 1 AR-RAUDLAH) Banyumas, Sebagai kelanjutan pendidikan yang dikelolanya akan dapat ditangani dengan baik dan profesional.

Secara umum gagasan Sekolah Menengah Pertama (SMP 1 AR-RAUDLAH) Banyumas oleh Yayasan Pendidikan Islam Ar-Raudlah Banyumas dilandasi oleh keinginan bersama antara yayasan dan masyarakat agar yayasan dapat memberikan sumbangan yang baik bagi umat islam dan bangsa indonesia. Sumbangan umat islam dimaksudkan karena dalam era global ini diperlukan tenaga-tenaga muslim yang berkualitas, baik iman, ilmu dan amalnya. Tanpa dukungan sumber daya muslim yang berkualitas maka kebangkitan islam akan terus menjadi slogan. Sedangkan sumbangan bagi bangsa Indonesia dimaksudkan

karena bangsa indonesia beriman dan bertakwa dan unggul dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan secara khusus,

Pendirian Sekolah Menengah Pertama (SMP 1 AR-RAUDLAH) Banyumas oleh Yayasan Pendidikan Islam Ar-Raudlah Banyumas, sungguh-sungguh bukan untuk merugikan masyarakat, bukan untuk mengganggu, Lembaga Pendidikan Lainnya, akan tetapi semata-mata diorientasikan untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten dan profesional di bidangnya, sekaligus dijiwai oleh nilai-nilai luhur yang berkembang di lingkungan Yayasan Pendidikan Islam Ar-Raudlah, yaitu keunggulan moral spiritual santri yang tumbuh dari pendidikan berbasis *akhlaq al-karimah*, seimbang antara IPTEK dan IMTEQ.

a. Profil SMP 1 Ar-raudlah Desa Klampar Proppo Pamekasan

Nama	: SMP 1 Ar-Raudlah
SK	: NO.AHU-080927.50.01.2016
Alamat	: Jl. Dusun Banyumas
Desa	: Klampar
Kecamatan	: Proppo
Kabupaten	: Pamekasan
Penyelenggara	: Yayasan Ar-Raudlah
E-Mail	: yayasanpendidikanislamarraudla@gmail.com
Akte Notaris	: R. Ahmad Ramli, SH

Nomor : 59 Tanggal 15 Februari 2016
SK. MENKUMHAM : No.AHU-080927.50.01
Tanggal : 29 februari 2016
NPWP Yayasan : 92.099.212.0-608.000
Status Tanah : Tanah Waqof
Luas Tanah : 2500 M2
Luas Bangunan : 1500 M2
IMB : 640/70/432.412/2012
Tanggal : 24 Februari 2012

**b. Visi, Misi serta Tujuan SMP 1 Ar-Raudlah Desa Klampar Proppo
Pamekasan**

1) Visi

Terwujudnya Sumber Generasi Muda Islam yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, Kompotitif, berprestasi, dan berakhlaqul karimah.

2) Misi

- a) Menumbuhkan kesadaran dan semangat keberagaman melalui proses pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dengan mengeksplorasi kemampuan akademis setiap siswa untuk dikembangkan secara optima sesuai dengan potensi yang dimiliki
- c) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga kreatifitas dan talenta siswa dapat diarahkan secara lebih optimal dan terarah

- d) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi sumber kearifan dan bertindak

3) Tujuan

Demi terciptanya suatu lembaga pendidikan, maka harus memiliki tujuan yang ingin dicapai, begitupun SMP 1 Ar-Raudlah Klampar Proppo Pamekasan. Adapun tujuan yang ingin dicapai lembaga adalah:

- a) 100% siswa dapat membaca dan menulis huruf Al-Qu'an, dan melaksanakan ibadah yaumiyah
- b) Rata-rata pencapaian dan Nilai ujian Tes lisan 7,5 dan Nilai ujian minimum 6,5
- c) Memiliki team kesenian, Pramuka, Olimpiade mata pelajaran yang mampu bersaing di tingkat kecamatan, Kabupaten Maupun Provinsi
- d) Adanya kesadran dan kepedulian antar sesama teman
- e) Siswa dapat menghafal surah yasin
- f) Adananya kesepakatan dan kepedulian terhadap masalah sosial
- g) Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang menjadi pilihan utama masyarakat
- h) Terjuwudnya SDM yang profesional
- i) Meningkatkan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran.

c. Struktur Kepengurusan

Struktur kepengurusan di SMP 1 Ar-Raudlah Desa Klampar Proppo Pamekasan tersusun sebagai berikut:

Ketua Yayasan	: K. Mas'ud Al-fad
Kepala Sekolah	: Dewi Sri Wahyuningrum, S. Pd.I
Wakil Ketua Kurikulum	: Moh. Gufron, S. Pd.I
Wakil Ketua Kesiswaan	: Hoirus Soleh, S.H
Wakil Ketua Sarpras	: Supandi, S. Pd.I
Wakil Ketua Humas	: Moh.Toriq, M. Pd.I
Kepala TU	: Fathorrohman, S. Pd.I
Kepala BK	: Danil, S. Pd.I
Bendahara	: Roy Hatun, S. Pd.I
Wali Kelas VII	: Ernawati, S. Pd.I
Wali Kelas VIII	: Ach. Fadal, S.H
Wali Kelas IX	: Novy Kurniawti, S. Pd.I

Penjabaran diatas merupakan profil dari lembaga yang menjadi lokasi penelitian dalam skripsi ini. Dalam berapa waktu telah dilalui oleh peneliti, peneliti telah melakukan penelitian, wawancara, observasi dan dokumentasi. Pertama peneliti melakukan aktivitas penelitian dengan cara menyesuaikan dengan prosedur pengumpulan data yang sudah dipilih, yakni pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan data. Wawancara adalah interaksi antara peneliti dengan responden dengan tujuan mencari informasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur

supaya peneliti dapat mengembangkan pertanyaan saat melakukan wawancara dengan informan sehingga peneliti dengan mudah mengumpulkan data dengan tehnik pengumpulan data kualitatif.

Kedua dengan cara observasi, yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung tanpa ikut terlibat saat pelaksanaan kegiatan pembiasaan baca Yasin berjamaah. Cara ini merupakan metode yang efektif dan mudah untuk mencari kebenaran yang terjadi di lapangan, karena dengan metode ini peneliti dapat mengamati secara langsung kegiatan, oleh karenanya objek tidak dapat memanipulasi sehingga peneliti dapat memperoleh data yang sebenarnya.

Ketiga dengan dokumentasi, yaitu pengumpulan informasi melalui dokumen-dokumen atau arsip yang nantinya diperlukan bagi peneliti untuk dijadikan bukti didepan penguji, menyimpulkan atau bahkan untuk memprediksi. Hal ini dilakukan untuk melengkapi data serta sebagai penjelas dari temuan wawancara dan observasi.

Hal ini sesuai dengan fokus penelitian yang telah diuraikan sebagai berikut:

2. Pelaksanaan Pembiasaan Baca Yasin Berjamaah Dalam Membentuk Sikap Kedisiplinan Siswa Kelas VII di SMP 1 Ar-Raudlah Desa Klampar Proppo Pamekasan

Pada dasarnya manusia hidup di dunia memerlukan suatu norma aturan sebagai pedoman dan arahan untuk mempengaruhi jalan kehidupan, demikian pula di sekolah perlu adanya tata-tertib untuk berlangsungnyaproses belajar yang tinggi maka dia harus mempunyai kedisiplinan belajar yang tinggi.Berdisiplin

akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan pembentukan yang baik, yang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur.¹

Dalam meningkatkan kedisiplinan yang dilaksanakan di lembaga, dapat melalui dengan cara pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di Smp 1 Ar-Raudlah yang diantaranya dengan cara selalu menegistiqomahkan baca yasin berjamaah sebelum pembelajaran dimulai. Peneliti berharap melalui pembiasaan tersebut memberikan stimulus bagi siswa agar bersemangat dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran. membaca al-Qur'an dan semua mata pelajaran di sekolah.

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, peneliti dapat memperoleh data mengenai pelaksanaan program pembiasaan baca yasin berjamaah dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa kelas vii di smp 1 ar-raudlah desa klampar proppo pamekasan. Data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dengan K. Mas'ud Al-fad selaku ketua yayasan di lembaga Ar-Raudlah. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

Kenapa saya awali dengan pembacaan yasin, karna dalam kitab tafsir yasin sudah dijelaskan beberapa faedah yang sangat luar biasa salah satunya yaitu sebagai *Qolbul Qur'an*. Kita merujuk pada keterangan ulama' dan rosulul-Nya bahwa bukan hanya faedah dan barokah saja tetapi karomah dari surah yasin itu yang luar biasa. Sehingga kita di Ar-raudlah itu ketika kita baru mendirikan lembaga, kita diistiqomahkan untuk setiap waktu untuk membaca surah yasin dan bahkan sudah menjadi kewajiban keluarga besar yayasan ar-raudlah dalam melakukan segala hal apapun terkait dengan perilaku baik dan hajat-hajat tertentu. Kita pasti mengistiqomakan untuk selalu membaca surah yasin.

¹ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta:UGM Pers, 2006), 59.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan baca yasin tersebut memang diniatkan untuk memperoleh barokah, faedah dan karomah dari pembiasaan tersebut. Sehingga mampu menumbuhkan rasa keimanan dan ketaqwaan pada peserta didik. Maka dari itu dengan adanya pembiasaan baca yasin berjamaah tersebut banyak hal baik yang terjadi pada diri siswa salah satunya yaitu sikap disiplin siswa ketika datang ke sekolah.

Latar belakang diadakannya program pembiasaan baca yasin berjamaah ini yaitu karena melihat siswa yang selalu datang terlambat ke sekolah. maka dari itu lembaga mempunyai inisiatif untuk melakukan hal apa yang dapat merubah kebiasaan buruk siswa yaitu datang terlambat ke sekolah menjadi datang tepat waktu. program pembiasaan baca yasin berjamaah sebelum pembelajaran dimulai ini merupakan solusi yang diberlakukan oleh lembaga agar siswa memiliki rasa tanggung jawab untuk selalu datang ke sekolah dengan tepat waktu. Dan alhamdulillahnya siswa sangat antusias mengikuti program pembiasaan baca yasin berjamaah yang diterapkan oleh lembaga yayasan Ar-Raudlah klampar proppo pamekasan. Dan dengan adanya program ini banyak perubahan yang baik kepada siswa salah satunya siswa menjadi lebih disiplin waktu untuk datang ke sekolah.

Hal yang sama juga dipaparkan oleh kepala sekolah di lembaga yayasan ar-raudlah klampar proppo pamekasan. Yakni ibu Dewi Sriwahyuningrum. S.Pd.I, menuturkan bahwa:

Memang benar di SMP 1 Ar-Raudlah Klampar Proppo Pamekasan ini melaksanakan program pembiasaan baca yasin berjamaah yang bertujuan berusaha meningkatkan kedisiplinan siswa. Pelaksanaannya dilakukan sebelum pembelajaran dimulai yang sementara dipandu oleh semua dewan guru yang ada di Smp 1 Ar-raudlah klampar proppo pamekasan secara bergantian setiap harinya. Dimana semua dewan guru sepakat untuk menjalankan program tersebut demi tercapainya visi sekolah.

Pernyataan lainnya juga dipaparkan oleh salah satu siswi SMP 1 Ar-Raudlah Klampar Proppo Pamekasan yaitu Sitti Komaria yang merupakan siswi kelas VII di Smp 1 Ar-Raudlah Klampar Proppo Pamekasan, ia menyampaikan informasi mengenai pelaksanaan pembiasaan tersebut. Berikut penuturannya:

Sebelum mata pembelajaran dimulai di Smp 1 Ar-Raudlah Klampar Proppo Pamekasan, semua siswa diwajibkan mengikuti kegiatan baca yasin berjamaah. Guna untuk merubah kebiasaan siswa yang awalnya datang terlambat ke sekolah menjadi datang tepat waktu karna harus mengikuti kegiatan ini (pembiasaan baca yasin berjamaah).

Selain pernyataan diatas peneliti juga melakukan observasi untuk membuktikan adanya kebenaran dari pernyataan-pernyataan yang telah disampaikan oleh informen agar data yang diperoleh menjadi valid. Pada hari selasa 20 April 2021 jam 08:00 WIB peneliti melakukan pengamatan secara langsung pembiasaan baca yasin berjamaah di Smp 1 Ar-Raudlah Klampar Proppo Pamekasan. Yaitu sebelum bel sekolah berbunyi, sekitar kurang 15 menit dari jam 07:00, guru yang mempunyai waktu untuk memimpin pembacaan yasin telah memasuki Musholla untuk memulai pembacaan yasin berjamaah dengan memakai microfon dari Musholla yang tersambung ke speaker untuk mempermudah dalam melaksanakan kegiatan rutinitas baca yasin berjamaah sebelum pelajaran dimulai. Di hari itu bertepatan dengan guru waka kesiswaan di Smp 1 Ar-Raudlah yang mempunyai tugas untuk memimpin jalannya kegiatan baca yasin berjamaah. Yaitu bapak Hoirus Soleh S.H. beliau memimpin kegiatan rutinitas pembiasaan baca yasin berjamaah yang di ikuti oleh semua siswa di Smp 1 Ar-Raudlah, khususnya kelas Vii di lingkungan Smp 1 Ar-Raudlah sampek

selesai. Setelah kegiatan rutinitas pembiasaan baca yasin berjamaah selesai, bel sekolah langsung berbunyi. Sebagai tanda proses kegiatan belajar mengajar akan dimulai oleh masing-masing guru yang sudah mempunyai jadwal tertentu.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan baca yasin berjamaah dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa kelas Vii di Smp 1 Ar-Raudlah Klampar Proppo Pamekasan.

Faktor pendukung dan faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pembiasaan baca yasin berjamaah dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa kelas Vii di Smp 1 Ar-Raudlah Klampar Proppo Pamekasan akan dijabarkan oleh peneliti dari hasil wawancara di lapangan. Berikut ini hasil dari penelitian melalui metode wawancara kepada informen selaku penanggung jawab dari pelaksanaan tersebut. Seperti yang disampaikan oleh ketua yayasan di lingkungan Smp 1 Ar-Raudlah Klampar Proppo Pamekasan. Yakni yang mulia K. Mas'ud Al-fad. Beliau menuturkan bahwa:

Pelaksanaan program ini pasti ada faktor pendukung dan juga faktor penghambatnya, diantara faktor penghambatnya ialah kurangnya kesadaran dari pribadi siswa dalam kegiatan rutinitas ini. Faktor pendukung yang *pertama* ialah adanya guru yang memimpin kegiatan rutinias ini sangat lancar dan fasikh dalam membaca Al-Qur'an, khususnya surah yasin. *Kedua* ialah adanya sarana prasarana yang memadai seperti halnya specker dan lain-lain. Sehingga mempermudah jalannya kegiatan ini. *Ketiga* ialah pelaksanaan program ini memang selaras dengan visi sekolah jadi semua guru atau staf tata usaha harus berkontribusi untuk terlaksananya program tersebut, karena itu merupakan kesepakatan bersama.

Dari paparan diatas peneliti dapat menggaris bawahi bahwa faktor penghambat saat kegiatan ini berlangsung ialah kurangnya kesadaran dari diri pribadi siswa. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu guru, sarana prasarana bagi guru, dan visi sekolah.

Hal yang sama juga disampaikan oleh kepala sekolah di Smp 1 Ar-Raudlah Klampar Proppo Pamekasan. Yakni ibu Dewi Sri Wahyuningrum menuturkan bahwa:

Disaat kegiatan ini berlangsung ada beberapa faktor pendukung yang menjadi suksesnya kegiatan ini selamanya yaitu *pertama* ialah dukungan penuh dari lembaga. Yang mana lembaga sangat mendukung adanya kegiatan rutinitas ini. *Kedua* dukungan dari semua dewan guru yang berada di lingkungan smp 1 Ar-Raudlah. Yang mana semua dewan guru ikut andil dalam setiap kegiatan ini berlangsung. *Ketiga* ialah dukungan dari lingkungan. Yang mana masyarakat sekitar smp 1 Ar-Raudlah sangat mendukung adanya kegiatan yang diadakan oleh smp 1ar-Raudlah. Karna dengan adanya kegiatan ini anak-anak kami bisa istiqomah setiap pagi membaca surah yasin. Baik di sekolah maupun di rumah saat libur sekolah. Kalaw di rumah biasanya anak kami membaca surah yasin setiap selesai sholat subuh. Adapun faktor penghambatnya ialah kurangnya kesadaran dari diri pribadi siswa atas kegiatan rutinitas ini.

Bapak Hoirus Soleh S.H yang mana beliau adalah sebagai guru Waka Kesiswaan juga menuturkan bahwa:

Faktor pendukungnya dalam kegiatan rutinitas ini ialah adanya dukunga dari lemabaga, dewan guru, dan lingkungan sekitar yang sama-sama memberikan dukungan penuh terhadap kegiatanyang dilaksanakan di Smp 1 Ar-Raudlah ini. Sedangkan pambatnya ialah kurangnya kesadaran pada diri siwa yang masih belum mengerti terhadap faedah dan karomah dari surah yasin itu sendiri.

Pernyataan lainnya juga dipaparkan oleh siswi kelas VII di Smp 1 Ar-Raudlah Klampar Proppo Pamekasan. Yakni Sitti Komaria, menuturkan bahwa:

Menurut saya faktor penghambat selama kegiatan ini berlangsung adalah kurangnya kekompakan dan kesadaran dari teman-teman atas kegiatan rutinitas ini. Sedangkan faktor pendukungnya adalah ketelatenan dan kesabaran dari semua dewan guru yang telah membimbing dan mendidik kami dalam setiap harinya, khususnya saat kegiatan rutinitas ini.

Selain pemaparan diatas peneliti juga melakukan pengamatan atau observasi untuk membuktikan pernyataan yang telah di paparkan oleh informen, agar data menjadi valid. Peneliti melakukan pengamatan pada hari kamis tanggal 22 April 2021 dengan cara mengamati atau mengikuti kegiatan rutinitas pembiasaan baca yasin berjamaah dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa kelas Vii di Smp 1 Ar-Raudlah Klampar Proppo Pamekasan. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung pembiasaan baca yasin berjamaah di Smp 1 Ar-Raudlah Klampar Proppo Pamekasan. Yaitu sebelum bel sekolah berbunyi, sekitar kurang 15 menit dari jam 07:00, guru yang mempunyai waktu untuk memimpin pembacaan yasin telah memasuki Musholla untuk memulai pembacaan yasin berjamaah dengan memakai microfon dari Musholla yang tersambung ke speaker untuk mempermudah dalam melaksanakn kegiatan rutinitas baca yasin berjamaah sebelum pelajaran dimulai. Di hari itu bertepatan dengan guru Pai di Smp 1 Ar-Raudlah yang mempunyai tugas untuk memimpin jalannya kegiatan baca yasin berjamaah. Yaitu bapak Supandi. S.Pd.I beliau memimpin kegiatan rutinitas pembiasaan baca yasin berjamaah yang di ikuti oleh semua siswa di Smp 1 Ar-Raudlah, khususnya kelas Vii di lingkungan Smp 1 Ar-

Raudlah sampek selesai. Setelah kegiatan rutinitas pembiasaan baca yasin berjamaah selesai, bel sekolah langsung berbunyi. Sebagai tanda proses kegiatan belajar mengajar akan dimulai oleh masing-masing guru yang sudah mempunyai jadwal tertentu.

4. Keberhasilan pembiasaan baca yasin berjamaah dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa kelas Vii di Smp 1 Ar-Raudlah Klampar Proppo Pamekasan.

Didalam pelaksanaan program pembiasaan ini secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap peserta didik baik secara akademik, spritual dan perilaku peserta didik dimana hasil yang akan diperoleh oleh peserta didik dengan adanya pembiasaan yang telah dilaksanakan tersebut. Berikut hasil dari penelitian melalui wawancara yang telah dilakukan dengan informen selaku ketua yayasan yakni yang mulia K Mas'ud Al-fad. Beliau menuturkan bahwa:

Dampaknya baik bagi lembaga itu sangat luar biasa. Apapun kegiatan selama tidak menyimpang dari agama apalagi bagi orang yang mencari ilmu yang melakukan pembelajaran diawali dengan kalamullah dengan membaca al-Qur'an maka ini sangat berdampak baik bagi peserta didik. Karena ibarat kita mau mengisi pada anak yang mana sebelum kita isi, kita bersihkan terlebih dahulu dengan cara membaca al-Qur'an. Maka efeknya jika pelaksanaan itu dilakukan secara rutin sehingga menjadi pembiasaan maka akan terjadi peningkatan karakter, spritual dan perilaku anak. Sehingga anak yang biasanya nakal, liar, sering bertengkar dan buang sampah sembarangan tidak disiplin berkat hikmah surah yasin yang selalu dibaca maka hatinya akan menjadi lemah lembut, luluh, sadar diri dan lebih dekat dengan Allah. Dimana nanti ketika menerima pembelajaran menjadi maximal dan menjadi optimal. Harapan lembaga dengan adanya pembiasaan tersebut agar lebih dekat dengan Allah sehingga jika peserta didik merasa dekat dengan Allah ia cenderung melakukan perintahnya dan menjahui larangannya yang nantinya bisa diterapkan juga dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam pembiasaan baca yasin berjamaah dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa kelas Vii Klampar Proppo Pamekasan yakni *pertama* menjadikan peserta didik lebih dekat lagi dengan Allah sehingga cenderung melakukan perintahnya dan menjahui larangannya. *Kedua* ialah siswa menjaga kebersihan terutama dilingkungan sekolah dengan cara tidak membuang sampah sembarangan. *Ketiga* ialah mengubah perilaku buruk peserta didik supaya lebih bermoral lebih jelasnya memperbaiki akhlak peserta didik. *Keempat* ialah membentuk karakter yang baik bagi keperibadian peserta didik dengan harapan nanti juga bisa diterapkan di lingkungannya.

Sebagai guru PAI Bapak Supandi menuturkan bahwa:

Keberhasilan dari pembiasaan baca yasin ini yakni, *pertama* adalah ketika ada tes membaca al-Qur'an, siswa yang kurang lancar membacanya bisa lebih lancar. *Kedua* ialah perilaku dan keperibadian anak didik lebih baik. *Ketiga* anak didik lebih disiplin. *Keempat* peserta didik senantiasa menjaga kebersihan.

Hal yang sama juga di paparkan oleh Waka Kesiswaan di lingkungan Smp 1 Ar-Raudlah, berikut penuturannya: “ Keberhasilan dari pembiasaan baca yasin berjamaah tersebut yakni, *pertama* ialah memperlancar dan memperbaiki cara membaca al-Qur'an siswa yang masih belum fasih. *Kedua* adalah memperbaiki akhlak siswa. *Ketiga* ialah lebih mendekatkan siswa dengan Allah”.

B. Temuan Penelitian

Dibagian ini peneliti akan menyajikan data-data yang diperoleh dari temuan penelitian yang dianggap penting yang diperoleh dari hasil penelitian. Temuan penelitian ini diarahkan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh tentang pembiasaan baca yasin berjamaah dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa kelas VII di SMP 1 Ar-Raudlah desa kalampar proppo pamekasan, yang mana telah dirumuskan didalam fokus penelitian.

Untuk lebih mudahnya dalam memahami paparan data dari temuan hasil penelitian ini, yang mana diuraikan dalam pokok bahasan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembiasaan Baca Yasin Berjamaah dalam Membentuk Sikap Kedisiplinan Siswa Kelas VII di SMP 1 Ar-Raudlah Desa Kalampar Proppo Pamekasan.

Mengenai pelaksanaan program pembiasaan baca yasin berjamaah dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa kelas Vii di Smp 1 Ar-Raudlah desa kalampar proppo pamekasan dapat ditegaskan beberapa proses melalui penelitian, yaitu (1) Guru yang bertugas masuk ke dalam Musholla dengan mengucapkan salam dan memulainya dengan membaca basmalah serta diikuti oleh semua siswa khususnya kelas Vii Smp 1 Ar-Raudlah. (2) semua dewan guru ikut andil dalam kegiatan rutinitas ini berlangsung, guna sambil menjaga dan mengontrol siswa. (3) siswa bersama-sama membaca surah yasin dengan mengikuti guru yang bertugas. (4) pembacaan di akhiri dengan membaca hamdalah dan guru yang bertugas kembali menutup dengan salam penutup.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembiasaan Baca Yasin Berjamaah dalam Membentuk Sikap Kedisiplinan Siswa Kelas VII di SMP 1 Ar-Raudlah Desa Kalampar Proppo Pamekasan.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa faktor yang mendukung dan yang menghambat dari kegiatan pelaksanaan pembiasaan baca yasin berjamaah dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa kelas Vii di Smp 1 Ar-Raudlah desa kalampar proppo pamekasan yang diperoleh dari informen melalui wawancara sebelumnya dan dari hasil pengamatan selama melakukan penelitian di SMP 1 Ar-Raudlah Desa Klampar Proppo Pamekasan.

Adapun faktor yang mendukung dalam kegiatan pelaksanaan pembiasaan baca yasin berjamaah dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa kelas Vii di Smp 1 Ar-Raudlah desa kalampar proppo pamekasan, dari pengamatan peneliti dan juga dari hasil wawancara peneliti dengan para informan dapat dipaparkan sebagai berikut: yaitu (1) ketua yayasan (2) kepala sekolah (3) dewan guru (4) siswa (5) sarana dan prasarana (6) lingkungan.

Sedangkan faktor yang menghambat dari pelaksanaan pembiasaan baca yasin berjamaah dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa kelas Vii di Smp 1 Ar-Raudlah desa kalampar proppo pamekasan yaitu, (1) ada sebagian sarana dan prasarananya yang masih kurang memadai (2) kurangnya kesadaran siswa.

3. Keberhasilan Pembiasaan Baca Yasin Berjamaah dalam Membentuk Sikap Kedisiplinan Siswa Kelas VII di SMP 1 Ar-Raudlah Desa Kalampar Proppo Pamekasan.

Pada pelaksanaan pembiasaan baca yasin berjamaah dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa kelas Vii di Smp 1 Ar-Raudlah desa kalampar proppo pamekasan yang telah dijelaskan diatas terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, adapun dampak kepada siswa mengenai pembiasaan baca yasin berjamaah dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa kelas Vii di Smp 1 Ar-Raudlah desa kalampar proppo pamekasan. Bahwasannya orang yang selalu membaca al-Qur'an banyak manfaatnya apalagi dibaca secara berulang-ulang pasti ada hasil yang ditimbulkan. Apalagi yang menjadi sasaran pencapaiannya adalah orang yang mencari ilmu nya Allah yakni peserta didik. Berikut data yang telah diperoleh dari beberapa informan (1) lebih dekat dengan Allah (2) memperlancar anak didik membaca al-Qur'an (3) membentuk pribadi yang baik.

C. Pembahasan

Pada sub pembahasan disini penulis akan menjelaskan mengenai tori yang ada hubungannya dengan data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dan temuan penelitian di lapangan. Setelah itu penulis akan melakukan analisis data untuk memperjelas dari hasil wawancara dan observasi yang didapat dari penelitian. Berikut akan dibahas mengenai analisis penelitian tentang pembiasaan baca yasin berjamaah dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa kelas Vii di Smp 1 Ar-Raudlah desa kalampar proppo pamekasan.

1. Pelaksanaan Pembiasaan Baca Yasin Berjamaah dalam Membentuk Sikap Kedisiplinan Siswa Kelas VII di SMP 1 Ar-Raudlah Desa Kalampar Proppo Pamekasan.

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. Seorang anak yang terbiasa mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam lebih dapat diharapkan dalam kehidupannya nanti akan menjadi seorang muslim yang saleh. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam kebiasaan sehingga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kepribadiannya.²

Di dalam agama islam pertama kali yang Allah syariatkan kepada nabi Muhammad. SAW ialah tentang aqidah yang mana aqidah ini akan mendasari ajaran-ajaran lainnya. Akidah merupakan tumpuan dari seluruh sendi ajaran agama islam. Oleh karenanya, akidah disebut juga rukun atau asas yang merupakan hal paling penting dalam agama. Akidah diibaratkan dengan sebuah pondasi bangunan yang menjadi penentu kuat atau lemahnya bangunan tersebut. Pondasi yang kokoh akan membentuk bangunan yang kuat dan tahan dari terpaan badai serta guncangan bumi yang kuat sekalipun. Sebaliknya jika

² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*,(Jakarta:Ciputat Press, 2002), 111.

pondasi lemah, ada terpaan angin yang ringan saja maka menjadikan bangunan tersebut goyah bahkan bisa roboh.³

Sedangkan adab atau tatakrama melakukan segala sesuatu yang dimulai dan diakhiri dengan berdoa kepada Allah Swt. Minimal mengawalinya dengan basmalah dan mengakhirinya dengan hamdalah. Begitu pula ketika dalam proses belajar mengajar, hendaknya diawali dengan doa dan diakhiri pula dengan berdoa.⁴

Hendaknya seorang anak mendapat pendidikan agama sejak dini. Hal pertama dilakukan dimulai dari tindakan yang dianggap sepele seperti mengajarkan dan membiasakan anak untuk berdoa sebelum melakukan aktifitas sehari-hari seperti membaca hamdalah setelah melakukan aktifitas dan pembiasaan lainnya, untuk menstimulasi anak terbiasa berdoa setiap melakukan aktivitas sehari-hari bisa ditanamkan melalui metode pembiasaan yang ditanamkan melalui pendidikan, dalam menanamkan pembiasaan-pembiasaan yang baik pada anak dapat dimulai sejak dini dan menstimulasi anak secara konsisten supaya anak tidak keliru dalam memahami tentang suatu konsep yang diterapkan di sebuah lembaga atau masyarakat, dalam mengembangkan perilaku berdoa pada anak melalui metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam menerapkan sikap dan memperbaiki moral, berdoa merupakan suatu ibadah yang dilakukan manusia dan melalui doa

³ Katni, "Pendidikan Keimanan di Madrasah", *Jurnal Muaddib* (2 Juli-Desember, 2013), 1-2.

⁴ Ahmad Amin, *Etika Ilmu Ahlak*, (Jakarta: Bual Bintang, 2007), 75.

membuat hati jadi lembut serta membersihkan segala sesuatu yang mengotori hati kita.⁵

Jadi peneliti dapat merumuskan bahwa sesuatu yang sudah dibiasakan akan menjadi sebuah kepribadian kepada diri siswa, maka begitu pula suatu kegiatan rutinitas yang sudah diadakan oleh Smp 1 Ar-Raudlah Desa Klampar Proppo Pamekasan akan menjadi sebuah hal baru dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa. Berkaitan dengan program yang telah dijalankan di Smp 1 Ar-Raudlah desa kalampar proppo pamekasan, yaitu pembiasaan baca yasin berjamaah dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa. Program ini merupakan upaya sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yang telah menjadi visi sekolah yaitu membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa.

Berikut proses pelaksanaan pembiasaan baca yasin berjamaah dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa:

- a. Guru yang bertugas masuk ke dalam Musholla dengan mengucapkan salam dan memulainya dengan membaca basmalah serta diikuti oleh semua siswa khususnya kelas Vii Smp 1 Ar-Raudlah.
- b. Semua dewan guru ikut andil dalam kegiatan rutinitas ini berlangsung, guna sambil menjaga dan mengontrol siswa.

⁵ Anggi Nuari Dkk, *Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* (Pontianak : FKIP Untan)

- c. Siswa siswa bersama-sama membaca surah yasin dengan mengikuti guru yang bertugas.
- d. Pembacaan di akhiri dengan membaca hamdalah dan guru yang bertugas kembali menutup dengan salam penutup.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan baca yasin berjamaah dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa kelas VII di SMP 1 Ar-Raudlah desa kalampar proppo pamekasan.

Suatu kebijakan yang dijalankan pasti akan menghadapi hambatan dan tantangan, hal tersebut sudah menjadi persoalan yang lumrah karena tidak semua warga yang ada di lingkungan sekolah ikut berpartisipasi dan antusias dalam melaksanakan kebijakan tersebut yang dilatarbelakangi oleh ambisi dan tujuan masing-masing tidak sejalan. Akan tetapi sering berjalannya waktu melalui pembiasaan yang dijalankan dan motivasi yang diberikan kebijakan tersebut akan diikuti.

Persoalan tersebut akan menjadi faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat kegiatan pelaksanaan yang telah diterapkan. Hal ini terjadi pada lembaga yang menjadi tempat penelitian peneliti yang menerapkan pembiasaan baca yasin berjamaah dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa, karena setiap individu baik guru maupun siswa berbeda cara menyikapinya.

Berikut yang termasuk faktor yang mendukung saat pelaksanaan pembiasaan baca yasin berjamaah dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa.

a. Ketua yayasan

Ketua yayasan adalah seseorang yang memegang hak penuh di kelembagaan itu sendiri. Baik yang terkait dengan kegiatan lembaga maupun yang lainnya. Selain itu ketua yayasan juga berperan supervisor.

b. Kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan seseorang yang bertanggung jawab seluruh kegiatan sekolah dan memiliki hak untuk memimpin sekolah, yang mana telah menyelenggarakan pembelajaran yang mana telah terjadi transfer ilmu dari guru ke murid.⁶ Kedudukan kepala sekolah sangat urgen disuatu lembaga, karena kepala sekolah disini memiliki wewenang dan pembuat keputusan terkait tujuan-tujuan pendidikan tersebut.

Dilihat dari penuturan salah satu guru PAI yang ditemui oleh peneliti pada saat wawancara menuturkan bahwa, kepala sekolah menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan program ini karena beliau sangat antusias dan selalu memberi motivasi kepada para semua guru dan siswa, serta beliau berusaha memenuhi sarana dan prasarananya. Jadi, partisipasi kepala sekolah dalam hal ini sangat penting. Tidak hanya menjadi pengatur kebijakan-

⁶ Wahyuningrum, *Keefektifan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah*. Fondasia. Vol. II Nomor 10, September 2010, 72.

kebijakan yang telah ditetapkan tetapi juga mempersiapkan apa yang dibutuhkan demi terlaksananya program tersebut.

c. Guru

Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab 1 ketentuan umum pasal 1 ayat 9, menyatakan bahwa: kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru dan dosen sesuai dengan jenis, jenjang dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan.⁷

Di lembaga tempat peneliti melakukan penelitian kualifikasi guru khususnya guru pendidikan agama islam sudah mempunyai kualifikasi akademik strata satu (S1). Hal tersebut memungkinkan sangat mendorong untuk menyukseskan pelaksanaan program baca yasin tersebut. Tidak hanya kualifikasi akademik yang dimiliki akan tetapi setiap guru khususnya guru PAI dituntut untuk mempunyai kualitas yang baik dengan menguasai profesionalitas guru.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan saat pelaksanaan pembiasaan baca yasin berjamaah dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa yang sedang berlangsung, bahwasannya guru yang mempunyai tugas memimpin baca yasin tersebut langsung masuk ke musholla dan langsung memulainya. Dan sebagian guru juga ikut andil dalam kegiatan ini dengan mengontrol siswa-siswa yang ada di dalam kelas.

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I

d. Sarana prasarana

Sarana pendidikan merupakan segala suatu yang dipakai untuk kebutuhan peserta didik untuk melakukan pembelajaran di sekolah dan juga kebutuhan guru untuk mengajar terhadap siswa. Yang sudah mencakup terhadap sarana pendidikan antara lain alat pembelajaran, media pembekajaran, sumber belajar, dan sebagainya.⁸ Sedangkan prasarana ialah segala sesuatu yang akan dijadikan jalan dan tempat untuk demi terlaksananya kegiatan proses belajar mengajar. Yang mencakup terhadap prasarana antara lain tempat lahan, kelas, tempat kepala sekolah, kantor khusus guru, tempat bagian tata usaha, laboratorium, perpustakaan, koperasi, ruangan untuk beribadah (mushalla), tempat olah raga, ruang UKS, ruang BK, kamar mandi, tempat parkir guru, tempat parkir peserta didik dan lain sebagainya⁹

Faktor ini memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, jadi sangat memungkinkan sarana prasarana menjadi hal yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Karena sebegus apapun program yang dilaksanakan jika prasarana tidak ada maka tidak akan berjalan dengan maksimal. Berkaitan dengan hal tersebut sarana prasarana yang ada di lembaga ini rata-rata sudah melengkapi dalam proses belajar mengajar. Semisal pada saat pelaksanaan pembiasaan baca yasin berjamaah dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa,

⁸ Made Pidarta, *Wawasan Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2009), 86.

⁹ Ibid, 84.

berikut berupa sarana prasarana yang menjadi penunjang yang telah disediakan oleh sekolah.

e. Siswa

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat (4), Menyatakan bahwa: Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁰ Proses belajar mengajar tidak akan terjadi apabila suatu komponen ini tidak ada didalam lembaga pendidikan yakni peserta didik. Dengan adanya peserta didik di sekolah sudah merupakan faktor pendukung disaat pelaksanaan pembiasaan baca yasin berjamaah ini, apalagi dapat berpartisipasi aktif didalamnya. Karena tidak semua peserta didik dapat berpartisipasi didalam pelaksanaan tersebut.

Sebagaimana pemaparan dari guru PAI kelas VII mengatakan bahwa tidak semua peserta didik berpartisipasi atau melaksanakan program pembiasaan baca yasin berjamaah tersebut. Karna kurangnya kesadaran dari diri pribadi siswa itu sendiri.

f. Dukungan orang tua. (Sebagian besar orang tua mendukung)

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat (4).

Situasi didalam keluarga sangat berpengaruh terhadap emosi anak, minat anak, sikap anak, tujuan anak, kedisiplinan anak, perilaku anak dan penyesuaian sosial anak di sekolah. Apabila anak didik dirumah sering mengalami merasa tertekan, merasa tidak aman, frustasi, maka ia juga akan mengalami hal sedemikian jika di sekolah. Kedudukan orang tua, pekerjaan orang tua, keadaan ekonomi orang tua, status sosial orang tua didalam masyarakat, kultur keluarga, Agama dan lain sebagainya, akan berdampak pada sikap, tujuan, disiplin, dan perbuatan siswa di sekolah. Masalah pengaruh positif ataupun pengaruh negatifnya tergantung pribadi masing-masing peserta didik tersebut dan bagaimana cara ia menyikapinya.

Kedudukan orang tua didalam pendidik sangatlah penting, karena pendidikan pertama yang akan diterima oleh peserta didik adalah pendidikan di lingkungan keluarga. Pentingnya orang tua dalam proses pembelajaran anaknya di sekolah untuk mendorong anak didik agar lebih semangat lagi dalam belajar khususnya dalam pelaksanaan pembiasaan baca yasin berjamaah. Bagi keluarga yang berlatar belakang mengedepankan agama sangat mendukung dengan adanya program ini, bahkan semangat untuk memfasilitasi anak dalam membaca al-Qur'an.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan program pembiasaan baca yasin berjamaah dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa yaitu:

- a. Gangguan sarana prasarana

Seperti yang dijelaskan diatas bahwasannya sarana prasarana memiliki peranan penting terhadap pendidikan, jadi sangat memungkinkan sarana prasarana menjadi hal yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Karena sebegus apapun program yang dilaksanakan jika prasarana tidak ada atau kurang baik maka tidak akan berjalan dengan maksimal.

b. Siswa

Siswa merupakan komponen yang penting dalam proses pembelajaran, serta siswa disini menjadi sasaran utama dalam program ini. Siswa akan terlibat langsung didalamnya, jadi yang harus dipersiapkan mulai dari bacaan, dan kesiapan dari individu. Dari beberapa informasi yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara dan observasi bahwasannya yang menjadi faktor penghambat dari siswa tersebut yakni masih ada siswa yang tidak membaca al-Qur'an karena tidak lancar membacanya dan ada juga siswa yang kurang semangat dalam membaca al-Qur'an. Dalam meningkatkan semangat dalam membaca al-Qur'an guru akan mengasih nilai tambahan bagi yang membaca dan bagi yang tidak membaca nilainya akan dikurangi.

c. Kurangnya dukungan dari orang tua (sebagian kecil kurang mendukung)

Seperti yang telah dibahas sebelumnya mengenai kedudukan dan peran orangtua dalam pendidikan anak. Dimana kedudukan orang tua didalam pendidik sangatlah penting, karena pendidikan pertama yang akan

diterima oleh peserta didik adalah pendidikan dilingkungan keluarga. Pentingnya orang tua untuk mendorong proses belajar anak didik khususnya dalam pelaksanaan pembiasaan baca yasin. Bagi keluarga yang berlatar belakang mengedepankan agama sangat mendukung dengan adanya program ini, bahkan semangat untuk memfasilitasi dalam kegiatan tersebut. Seperti yang terjadi di lembaga tersebut dalam melaksanakan program pembiasaan baca yasin berjamaah dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa, tak sedikit orang tua yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan rutinitas yang dilaksanakan di Smp 1 Ar-Raudlah Klampar Proppo Pamekasan, ada sebagian orang tua yang tidak menegur anaknya yang belum berangkat ke sekolah padahal kegiatan rutinitas sudah di mulai.

3. Keberhasilan Pelaksanaan Pembiasaan Baca Yasin Berjamaah dalam Membentuk Sikap Kedisiplinan Siswa Kelas VII di SMP 1 Ar-Raudlah Desa Kalampar Proppo Pamekasan.

Didalam pembiasaan baca yasin berjamaah dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa, pasti berdampak pada sikap spritual siswa maupun kepribadian siswa karena yang dibaca merupakan ayat-ayat al-Qur'an yang banyak mengandung fadhilah kepada si pembaca maupun kepada orang yang mendengarkan. Berikut merupakan keberhasilan dari program pembiasaan tersebut:

- a. Mendekatkan diri kepada Allah

Jika seseorang merasa dekat dengan Allah maka ia merasa selalu diawasi oleh Allah dan setiap pekerjaan yang dilaksanakan senantiasa karena Allah, hal demikian menandakan iman orang tersebut kuat atau mengalami peningkatan. Iman adalah keyakinan yang harus ditanam dalam hati tanpa dicampur dengan keraguan, diucapkan dengan menggunakan lisan dan perlu dibuktikan dengan perilakunya. Iman dan perilaku seseorang sangat erat kaitannya karena iman seseorang ditentukan pula dari amal perbuatannya.¹¹

dengan adanya program ini dapat mendekatkan peserta didik dengan Allah, dibuktikan diantaranya: (1) Rajin ibadah (2) Semangat membaca al-Qur'an (3) Selalu menjaga kebersihan (4) selalu menjaga waktu.

b. Lancar membaca al-Qur'an

Jika al-Qur'an sering dibaca maka orang itu akan semakin lancar cara membacanya, seperti pemaparan dari salah satu siswi kelas VII ia menuturkan bahwasannya ia sekarang lebih lancar cara membaca al-Qur'an dan semangat untuk membaca semakin bertambah. Guru pendidikan agama islam menuturkan bahwasannya peserta didik secara lambat laun cara membaca al-Qur'an semakin lancar, hal ini dikarenakan peserta didik sering membacanya.

c. Membentuk karakter

¹¹ Latif Mahmud, *Ilmu Tauhid*, 31.

Karakter disini secara lebih jelas mengacu pada sikap peserta didik, tingkah laku peserta didik, motivasi dan juga keterampilan yang dimiliki peserta didik. Karakter disini meliputi antara lain sikap jujur, sikap tanggung jawab, berbicara secara lemah lembut, menghormati guru dan orang tua, selalu menjaga kebersihan, disiplin. Jika program pelaksanaan pembiasaan ini terus dijalankan kemudian ada dukungan dari orang tua maka sikap kedisiplinan peserta didik akan selalu meningkat dan akan membentuk karakter dan keperibadian yang lebih baik.